**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DI DESA KADINDI KECAMATAN PEKAT KABUPATEN DOMPU**

**Wawan Muliawan1Nurul Fajri2Baiq Nirmawati3Muhammad Khairul Wazni4**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi

[wawanmuliawan840@yahoo.co.id](mailto:wawanmuliawan840@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

The use of plants as traditional medicine has been known for a long time by the community in Kadindi Village, Pekat District. This traditional medicine is passed down from generation to generation. However, at this time due to the development of times and traditional technology began to be abandoned, therefore it is very important to know again about the knowledge of medicinal plants that are used by the community. This study aims to determine the types of plants used by the people of Kadindi Village, Pekat District, the parts of plants used as medicine and how to use these plants in the treatment of various diseases. The type of research used in this research is descriptive qualitative research and the sampling technique is purposive sampling. Where the data was obtained from the results of direct interviews with the people of Kadindi Village, Pekat District. The amount of information used was 20 respondents from two hamlets in Kadindi Village. Based on the research results, 35 types of medicinal plants were widely used by the people of Kadindi Village in the treatment of various diseases. The parts used are the roots, leaves, seeds, fruit, rhizomes, tubers, skin, air, and seeds. There are various kinds of processing, some are drunk, rubbed on, put on, put into the nostrils, used for shampooing, used for bathing, used for bathing and in thefemale area.

**Keywords: Ethnobotany, Drug Playground, Kadindi Village.**

**ABSTRAK**

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional telah dikenal sejak lama oleh masyarakat di Desa Kadindi Kecamatan Pekat. Pengobatan tradisional ini diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Akan tetapi, saat ini dikarenakan perkembangan zaman dan tekhnologi tradisi ini mulai ditinggalkan, oleh karena itu, sangat penting untuk menggali kembali pengetahuan tentang tumbuhan berpotensi obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kadindi Kecamatan Pekat, bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat dan cara pemanfaatan tanaman tersebut dalam mengobati berbagai macam penyakit. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat Deskriftif Kualitatif dan teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling*.* Dimana data yang diperoleh diambil dari hasil wawancara langsung dari masyarakat Desa Kadindi Keamatan Pekat. Jumlah informasi yang digunakan adalah 20 responden dari kedua dusun yang ada di Desa Kadindi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 35 jenis tanaman obat yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Kadindi dalam mengobati berbagai macam penyakit. bagian yang digunakan adalah akar, daun, biji, buah, rimpang, umbi, kulit, air, dan biji. Pengolahan yakni beragam ada yang diminum, dioles, ditempel, dimasukkan ke dalam lubang hidung, dipakai berkeramas, dipakai mandi, dan dipakai merendam dan mencuci daerah kewanitaan.

**Kata Kunci: Etnobotani, Tanaman Berpotensi Obat, Desa Kadindi.**

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang terletak dikawasan Khatulistiwa dan dikenal sebagai salah satu Negara dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi. Kekayaan alam Indonesia menyimpan berbagai tumbuhan yang berkhasiat obat dari 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantarannya tumbuh di Indonesia. Sebanyak 26% yang telah dibudidayakan dan 74% masih tumbuh liar di hutan. Dari 26% yang telah dibudidayakan, sebanyak 940 jenis tanaman telah digunakan sebagai obat tradisional, sedangkan menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 20.2000 spesies tumbuhan berkhasiat obat digunakan oleh penduduk diseluruh dunia (Puspitasari, 2016).

Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu terbukti dari adanya naskah lama pada daun lontar Husodo (Jawa), Usada (Bali), Lontarak Pabbura (Sulawesi Selatan), dokumen serat primbon jampi, serat racikan boreh Wulang Dalem dan Relief Candi Borobudur yang menggambarkan orang sedang meracik obat (jamu) dengan tumbuhan sebagai bahan bakunya (Sopandi, 2018).

Masyarakat Desa Kadindi telah memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional terutama pada masyarakat Suku Sasak dan Mbojo. Penduduk Desa Kadindi meyakini bahwa tanaman obat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Pengetahuan mengenai tanaman obat mereka peroleh secara turun-temurun dari Nenek Moyang terdahulu yang sudah menggunakan tanaman sebagai obat-obatan tradisional. Maka dari itu masyarakat di Desa Kadindi banyak menggunakan tanaman sebagai pengobatan tradisional

Menurut Penggunaan tumbuhan sebagai bahan pengobatan di Masyarakat pedesaan khususnya di Kadindi Kecamatan Pekat telah berkhasiat secara turun temurun. Masyarakat menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam penyembuhan suatu penyakit. Hal ini merupakan suatu kepercayaan dari masyarakat di daerah tersebut(Anonim, 2020).

Pengetahuan serta pemanfaatan tanaman berkhasiat obat kebanyakan berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun-temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahkan mayoritas masyarakatdalam pemanfaatan tanaman obat tersebut masyarakat hanya mengetahui khasiat tanaman bersangkutan hanya berdasar kebiasaan, tanpa tahu kandungan apa yang terdapat dalam tanaman bersangkutan.

Pengobatan tradisional adalah pengobatan atau perawatan dengan cara pengobatan yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun-temurun, dan pendidikan atau pelatihan. (Menkes RI Nomor 1076/SK/VII/2003).Pengobatan tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang potensi manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Sebagai langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat adalah dari pengetahuan masyarakat tradisional secara turun temurun (Sopandi, 2018). Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat Desa Kadindi dalam pengobatan tradisional, dan mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional .

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian bersifat Deskriftif Kualitatif dan teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling*.* Dimana data yang diperoleh diambil dari hasil wawancara langsung dari masyarakat seperti belian/tabib/dukun, masyarakat yang pernah menggunakan tanaman sebagai obat, dan tokoh masyarakat terkait pada 2 Dusun di Desa Kadindi Kecamatan Pekat yakni Dusun Kaliaga 1 dan Dusun Kaliaga 2, penelitian ini dilakukan selama 1 Bulan, mulai dari Bulan September sampai dengan Bulan Oktober 2020, terdapat 20 responden, dan pada setiap dusun terdapat 10 responden. Pembahasan wawancara mengenai tanaman apa saja yng digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Kadindi, bagian apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat, cara memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional, dan penyait apa saja yang dapat disembuhkan oleh tanaman tersebut.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan masyarakat Desa Kadindi yang dilakukan pada dua Dusun sebanyak 20 responden yakni Dusun Klaiaga 1 sebanyak 10 responden dan Dusun Kaliaga 2 sebanyak 10 responden, didapatkan 22jenis tumbuhan berpotensi obat yang sering digunakan oleh masyarakatDusun Kaliaga 1(Tabel 4.1); Sedangkan Dusun Kaliaga 2 terdapat 18 jenis tanaman dalam mengobati berbagai macam penyakit (Tabel 4.2). Dalam penelitian ini terdapat 2 Suku sebagai narasumber yaitu Suku Mbojo (Bima) dan Suku Sasak (Lombok). Dari hasil penelitian yang dilakukan di kedua dusun yang ada di Desa Kadindi Kecamatan Pekat didapatkan beraneka jenis-jenis tumbuhan berpotensi obat terutama perbedaan fungsi tanaman yang sama jenis menurut kedua suku dan dusun, serta informasi yang variatif dari masing-masing dusun di Desa Kadindi.

Tabel 4.1 Jenis Tanaman Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Sebagai Obat Tradisional Di Dusun Kaliaga 1.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Tanaman** | | **Bagian yang digunakan** | **Kegunaan** |
| **Umum** | **Latin** |
|  | Alang-alang | *Imperata cylindrica* | Akar | Menurunkan tekanan darah tinggi |
|  | Alpukat | *Persea gratissima* | Daun | Batu ginjal |
|  | Lidah buaya | *Aloevera* | Daun | 1. Penyubur rambut 2. Luka bakar dan tersiram air panas 3. Bisul |
|  | Mengkudu | *Morinda citrifolia* | Buah | Tekanan darah tinggi |
|  | Kumis kucing | *Orthosiphon stamineus Benth* | Daun | 1. Susah kencing 2. Sakit pinggang |
|  | Lengkuas | *Alpinia galanga L Eilld* | Rimpang | 1. Demam 2. Mengobati kurap |
|  | Kunyit | *Curcuma domestica* | Rimpang | Luka dalam setelah melahirkan |
|  | Daun sirih | *Piper betle L* | Daun | 1. Hidung berdarah 2. Menghilangkan bau badan 3. Keputihan |
|  | Jambu biji | *Psidium guajava* | Buah | Mengatasi diare |
|  | Tomat | *Solanum lycopersicum* | Buah | Susah BAB |
|  | Sirsak | *annonamuricata* | Daun | Penurun darah tinggi |
|  | Kencur | *Kaempferia galanga* L | Rimpang | Obat demam dan sakit kepala |
|  | Bawang putih | *Allium sativum* | Umbi | Luka bakar ringan/berat |
|  | Beras | *Oryza sativa* | Bubuk biji | Masker pelindung wajah dari sinar matahari |
|  | Cincau hijau | *Cyclea barbata* | Daun | Tekanan darah tinggi |
|  | Jambu biji | *Psidium guajava* | Daun | Menghilangkan jerawat flek hitam |
|  | Asam | *Tamarindus indica* | Buah | Menambah nafsu makan |
|  | Belimbing wuluh | *Averrhoa bilimbi* | Buah | Mengatasi jerawat |
|  | Banten | *Lannea Coromandalica* | Daun | Penurun panas |
|  | Ciplukan | *Phisalis angulata* |  | 1. Menurunkan tekanan darah tinggi 2. Mengobati sakit paru-paru |
|  | Lada | *Piper nigrum* |  | Penurun berat badan |
|  | Sereh | Rimpang |  | Luruhkan lemak perut |

Tabel 4.1 Menunjukkan jumlah tanaman berpotensi obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Kaliaga 1 dalam kehidupan sehari-hari untuk mengobati berbagai macam penyakit yakni sebanyak 22 tanaman diantaranya alang-alang, alpukat, lidah buaya, mengkudu, kumis kucing, lengkuas, kunyit, dau sirih, jambu biji, tomat, sirsak, kencur, bawang putih, beras, cincau hijau, asam, belimbing wuluh, banten, ciplukan, lada dan sereh.

Tabel 4.2 Jenis Tanaman Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Sebagai Obat Tradisional Di Dusun Kaliaga 2.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Tanaman** | | **Organ yang digunakan** | **Kegunaan** |
| **Umum** | **Latin** |
|  | Pepaya | *Carica papaya L* | Buah, daun dan akar | 1. Susah BAB 2. Obat cacing 3. Malaria |
|  | Mengkudu | *Morinda citrifolia L* | Buah | Mengobati amandel |
|  | Daun sirih | *Piper betle L* | Daun | Alergi |
|  | Kelapa | *Cocos nucifera* | Air | Obat keracunan makanan |
|  | Jeruk nipis | *Citrus aurattifolia sunningle* | Buah | Obat kurang darah |
|  | Jarak pagar | *Jatropha curcas* | Daun | Panas dalam dan mimisan |
|  | Teh | *Camellia sinensis* | Daun | Menurunkan berat badan |
|  | Bawang putih | *Allium sativum* | Umbi | Sakit diwaktu haid |
|  | Bengkuang | *Pachyrhizus erosus* | Umbi | Mengobati sakit maag |
|  | Kemiri | *Aleurites moluccanus* | Buah | Rambut rontok |
|  | Asam | *Tamarindus indica* | Daun | Obat campak |
|  | Kopasada | *Chromolaena odorata* | Daun | Mengobati luka sobek |
|  | Pisang | *Musa saietum fixa* | Kulit buah | Mengobati kutil |
|  | Turi | *Sesbania grandiflora* | Daun | Pelancar asi |
|  | Kopi | *Coffea* | Bubuk biji | Masker wajah jerawat |
|  | Pare | *Momordica charantia* | Buah dan daun | Obat diabetes |
|  | Bawang merah | *Allium cepa* L | Umbi | Obat panas dalam |
|  | Kemangi | *Ocinum x citriodorum* | Daun | Gatal-gatal di badan |

Pada tabel 4.2 Menunjukkan jumlah tanaman berpotensi obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Kaliaga 2 yakni ditemukan sebanyak 18 tanaman berpotensi obat diantaranya papaya, mengkudu, daun sirih, kelapa, jeruk nipis, jarak pagar, the, bawang putih, bengkuang, kemiri, asam, kopasada, pisang, turi, kopi, pare, bawang merah dan kemangi. Dari kedua dusun tersebut didapatkan 35 jenis tanaman yang biasa digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Kadindi Kecamatan Pekat yang terdiri dari dua Dusun yakni Dusu Kaliaga 1 dan Dusun Kaliaga 2 didapatkan 35 jenis tanaman obat, tetapi banyak juga tanaman obat yang sejenis namun manfaatnya berbeda.Jenis tanaman obat yang digunakan sangat bervariasi mulai dari tingkat herba hingga pohon. Adapun tanaman obat tingkat herba sepeti alang-alang, lidah buaya, kumis kucing, lengkuas, kunyit, daun sirih, tomat, kencur, bawang putih, beras, cincau hijau, ciplukan,sereh, bawang putih, bengkuang, kopasada, pare, bawang merah dan kemangi. Sedangkan tanaman tingkat pohon seperti alpukat, mengkudu, jambu biji, sirsak, asam, belimbing wuluh, banten, papaya, kelapa, jeruk nipis, jarak pagar, kemiri, pisang, turi dan kopi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 responden didapatkan persentase penggunaan bagian tanaman obat yang paling banyak digunakan adalah daun yakni sebesar 45%, sedangkan untuk buah sebesar 25%, biji 8%, air 3%, akar 5%, kulit 3%, rimpang 10% dan juga untuk umbi 10%.Bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan berdasarkan tabel di atas antara lain akar, buah, rimpang, kulit, air, biji, umbi, dan daun. Bagian tanaman yang paling bnyak digunakan oleh masyarakat Desa Kadindi sebagai tanaman obat adalah bagian daun karena mudah dalam pengambilan dan pengolahannya, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah akar, kulit dan air. Cara pengolahan bagian daun lebih mudah, dibandingkan dengan bagian lain dari tumbuhan.Penggunaan tanaman berpotensi obat oleh masyarakat Desa Kadindi masih sering dilakukan untuk mengobati berbagai jenis penyakit seperti menurunkan tekanan darah, batu ginjal, penyubur rambut,luka bakar,bisulan, sariawan, susah kencing, kencing manis, sakit pinggang, demam, kurap, obatluka dalam setelah melahirkan, hidung berdarah, menghilangkan bau badan, keputihan, diare, susah BAB, sakit kepala, masker pelindung wajah dari matahari, mengatasi jerawat, menambah nafsu makan, obat penetral racun, penurun berat badan, obat cacing, malaria, amandel, obat alergi, keracunan makanan, kurang darah, sakit diwaktu haid, obat maag, rambut rontok, obat cacar/campak, mengobati luka sobek, menghilangkan kutil, dan pelancar asi.Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Kadindi setiap jenis tanaman obat memiliki cara pengolahan dan kegunaan masing-masing. Cara pengolahannya yakni ada yang direbus, diblender, ditumbuk, diremas, diseduh, diparut dan daunnya hanya digulung. Misalnya pada akar alang-alang yang direbus sebagai obat darah tinggi, dan pada tanaman lengkuas yang diparut untuk diambil airnya dan ditambahkan sedikit madu sebagai obat panas demam. Ramuan obat yang dihasilkan dapat digunakan dengan cara diminum, dioles, ditempel, dimasukkan ke dalam lubang hidung, dipakai berkeramas, dipakai mandi, dan dipakai merendam dan mencuci daerah kewanitaan misanya pada rebusan daun sirih dicampur buah pinang sebagai obat keputihan. Pengobatan dengan menggunakan tanaman berpotensi obat oleh masyarakat setempat dapat di klasifikasikan menjadi tiga macam yaitu penyakit ringan, sedang dan penyakit berat. Cara pengobatan untuk penyakit berat umumnya bagian dari tumbuhan tersebut diminum seperti rebusan daun pare yang digunakan untuk mengobati diabetes. Selain itu rebusan daun kumis kucing juga sebagai obat susah kencing dan sakit pinggang.Dalam mengobati penyakit sedang misalnya mengobati penyakit susah BAB dengan menggunakan buah papaya yang masak diblender lalu diminum.Sedangkan pada penyakit ringan bagian tumbuhan tersebut digunakan untuk mandi, digulung, digosok dan di temple, misalnya seperti buah pada tanaman belimbing wuluh di parut lalu ditambahkan sedikit garam dan tempelkan pada wajah yang berjerawat sebagai masker, atau pada daun banten yang diambil daun mudanya dan diremas dengan 1 butir bawang merah dan sedikit air lalu ditempelkan pada dahi anak yang mengalami demam.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai pengobatan ada yang hanya memanfaatkan satu bagian dari satu jenis tanaman saja, ada juga yang memanfaatkan lebih dari satu bagian yang berasal dari satu jenis tanaman atau mengkombinasikan dengan tanaman lain untuk mengobati satu penyakit.Tanaman yang cara penggunaannya tunggal misalnya pada buah tomat yang dibuat jus dengan cara diblender dan diminum langsung sebagai obat susah buang air besar, dan ada yang diramu dengan tanaman dan bahan lainnya.Misalnya pada tanaman kunyit yang direbus dengan tambahan akar alang-alang, daun sirih, asam jawa, garam dan gula merah , sebagai obat luka dalam setelah melahirkan. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat setempat dapat dijadikan sebagai refrensi untuk melestarikan tanaman berpotensi obat, sehingga dengan mengetahui manfaat tumbuhan berpotensi obat dari pengolahan secara radisional maka langkah-langkah pelestarian dapat dilakukan secara terpadu.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Terdapat 35 jenis tanaman obat yang sering digunakan oleh Masyarakat Desa Kadindi dalam melakukan pengobatan tradisional. Adapun jenis tanaman yang digunakan bermacam-macam mulai dari herba hingga pohon, serta jenis tanaman yang digunakan pada umumnya dibudidayakan secara sengaja oleh masyarakat.Bagian tanaman yang digunakan dalam pengobatan yaitu ada 8 bagian yakni akar, daun, buah, rimpang, umbi, air, biji dan kulit buah.Adapun pemanfaatan dari tanaman yang digunakan oleh masyarakat Desa Kadindi diantaranya ada yang di minum, dimakan, ditempel, dioles, dibasuh, daunnya digulung dan dimandikan.Sedangkan cara pengolahan yang bisa dilakukan bermacam-macam seperti diparut, direbus, ditumbuk, disangrai, dan diblender.

**Saran**

Diperlukan upaya untuk melestarikan pengetahuan tentang tanaman obat ini pada generasi muda sebagai warisan budaya, perlu peningkatan upaya budidaya tanaman yang berpotensi sebagai obat tradisional, perlu dilakukan penelitian seanjutnya untuk mengetahui kandungan kimia yang terdapat pada kandungan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kadindi Kecamatan Pekat.

**DAFTAR RUJUKAN**

Aisyah azizatul. *2015 Etnobotani Tanaman Obat di Desa Tembeng Puntik Kecamatan Wanasaba*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi Selong.

Baiq wahidah fathatul. 2013 *Etnobotani Tumbuhan Obat Yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.* Skripsi Pusat Peneluitian Alauddin Samata-Gowa.

Devikomalasari. 2018 *Kajian Etnobotani dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang digunaan Dalam Upacara Adat Desa Negri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. Skripsi Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

Irmawati. 2016 *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat di Desa Baruga Kecamatan Mlili Kabupaten Lawu Timur*. Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makasar.

Kartini ending, dkk. 2017 *Botani Farmasi*. PT Kanisius: Yogyakarta

Primasari ayu. 2016 *Kesehatan Masyarakat Tanaman Obat Keluarga dan Pengobatan Tradisional*. PT Brobudur Inspira Nusantara:Surakarta.

Prof. Dr. Darmadi hamid, M.Pd. 2014 Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Cv Alfabeta: Bandung.

Sopandi. 2018 *Tanaman Obat Tradisional Jilid 1*. PT Sarana Pancakarya Nusa: Bandung.

Sopandi. 2018 *Tanaman Obat Tradisional Jilid II*. PT Sarana Pancakarya Nusa: Bandung.

Puspitasari dwitaria. 2016 Potensi Tumbuhan Herba Yang Berkhasiat Obat di Area Kampus Universitas Lampung. Skripsi Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Lampung.